

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, pesatnya perkembangan zaman sudah meluas dan merambah terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan di dalamnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi tolok ukur dan memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Seluruh manusia yang hidup di dunia ini, tidak terkecuali satu orangpun membutuhkan peran pendidikan untuk mempertahankan diri dan keberlangsungan hidupnya. Zaman yang terkenal melahirkan generasi milenial ini memiliki ciri yaitu manusia tidak akan mampu bertahan hidup jika tidak berbekal pondasi pendidikan yang kuat dan memadai.

Sejalan dengan kondisi tersebut, pada era globalisasi ini manusia harus memiliki sifat adaptif untuk dapat beradaptasi dan mempertahankan diri dalam menghadapi arus globalisasi. Mengingat bahwa di era tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi akan selalu berkembang secara dinamis dan progresif. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan menjadi sesuatu yang esensial dalam membangun peradaban, yakni terlihat dari peran pendidikan sebagai ujung tombak kehidupan harus memiliki inovasi dalam perkembangannya. Artinya, indikator keberhasilan pendidikan saat ini tidak hanya mewujudkan aspek kognitif atau intelektual semata, namun pendidikan diorientasikan kepada pembentukan watak dan karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Pendidikan abad ke-21 menuntut manusia agar dapat menghadapi persaingan yang tidak hanya pada tingkat nasional, tetapi sampai pada tingkat internasional. Pernyataan tersebut memiliki makna secara tersirat bahwa manusia diharapkan memiliki kompetensi yang unggul di abad ke-21. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abidin (2015) bahwa pendidikan abad ke-21 menuntut manusia muda yang kreatif dan adaptif. Manusia muda yang kreatif dan adaptif adalah mereka yang mampu mencari dan menciptakan gagasan serta ide baru yang luwes dan terperinci. Gagasan dan ide yang dimunculkan adalah asli serta memiliki kebaruan. Kompetensi yang harus dikuasai pada abad ke-21 diungkapkan oleh *Marocco, et al.* 2008 (dalam Abidin, 2015) bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk

mengembangkan empat pilar kompetensi, diantaranya pemahaman konsep yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi serta kemampuan berpikir kreatif. Empat kompetensi tersebut harus dimiliki manusia agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

Pendidikan abad ke-21 tentu memiliki kurikulum yang menunjang keberhasilan pendidikan. Salah satunya adalah kurikulum nasional yang merupakan penyempurnaan serta perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum nasional bukanlah suatu kurikulum baru maupun pengganti dari kurikulum 2013. Garis besar yang dapat diambil dari kurikulum nasional yaitu, kurikulum di Indonesia tetap menggunakan kurikulum 2013 dengan edisi revisi yang berlaku secara nasional. Kurikulum nasional dirancang untuk mempersiapkan generasi penerus yang kreatif, inovatif, adaptif, serta berkarakter. Depdikbud (2013) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat melahirkan insan Indonesia yang produktif, inovatif dan afektif melalui penguatan terhadap sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat perbaikan kurikulum hampir setiap tahunnya untuk perubahan pendidikan ke arah yang jauh lebih baik. Dewasa ini guru bukan sekedar seseorang yang menyampaikan pengetahuan secara mekanis semata, namun hendaknya dapat mengembangkan keterampilan peserta didik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, keterampilan yang diharapkan yaitu keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Abidin (2015) menyatakan dalam konteks kurikulum terbaru yang saat ini berlaku di Indonesia khususnya dalam ranah pembelajaran bahasa, memuat empat capaian kompetensi, yakni kompetensi religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Secara lebih spesifik, tujuan bahasa dalam kurikulum adalah agar siswa memiliki sikap religius yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing. Misalnya saja dengan mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan. Kemudian memiliki sikap sosial yang diterapkan baik di dalam lingkungan sekolah maupun sekitarnya. Lalu memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia. Tujuan yang terakhir adalah memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa

Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Pembelajaran bahasa dalam kurikulum nasional adalah jembatan bagi ilmu pengetahuan lain. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan pada pembelajaran berbasis teks dengan menggunakan beberapa fenomena sebagai objeknya. Berkorelasi dengan pernyataan tersebut, pembelajaran haruslah dapat membuat peserta didik menjawab tantangan perubahan zaman dengan menguasai beberapa aspek utama dalam keterampilan hidup. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yakni pembelajaran harus mampu mengembangkan beberapa aspek utama dalam keterampilan hidup diantaranya pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif, komunikasi, kesadaran diri, menghindari stres, membuat keputusan dan hubungan interpersonal yang dilandasi dengan adanya keseimbangan antara kognisi, sosial dan emosi.

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam pikiran dan benak manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, tidak terkecuali dalam pendidikan. Bahasa merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena melalui bahasa setiap manusia dapat memperoleh dan mengetahui segala bentuk informasi yang dibutuhkan. Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan kunci untuk menimba ilmu pengetahuan dimana peserta didik harus memiliki keterampilan dalam berbahasa untuk menunjang proses pembelajaran. Nilai unggul yang menjadikan bahasa penting yaitu, melalui bahasa setiap manusia dapat menyampaikan dan menyerukan ide serta gagasannya. Maka sangatlah penting setiap peserta didik menguasai bahasa dan setiap indikator di dalamnya, seperti struktur bahasa, kosakata, gaya bahasa dan lain sebagainya.

Empat keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal agar mampu menyerap ilmu pengetahuan di luar pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan memperbaiki dan mengembangkan mutu dalam pelaksanaan atau implementasinya. Hal tersebut dilakukan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar yang dijadikan sebagai landasan dan tolok ukur keberhasilan untuk jenjang selanjutnya yang lebih tinggi

sesuai dengan standar kompetensi membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Semua hal tersebut tentunya ditujukan untuk mencapai hal yang lebih baik dan mampu menjadikan subjek didik menjadi pribadi yang unggul serta berkarakter.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diorientasikan kepada empat keterampilan berbahasa. Namun dalam hal ini yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis. Pada implementasinya ketika peserta didik sedang mendalami suatu pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya yaitu tentang menulis teks pidato, maka peserta didik harus mampu menyusun teks pidato tersebut berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks pidato sehingga menjadi tulisan yang utuh. Dengan begitu peserta didik tidak hanya menguasai konsep atau teori belaka, namun lengkap dengan produk karya tulis tentang materi yang sedang dipelajari. Perlu dipahami bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan keterampilan lainnya, karena dalam proses menulis melibatkan proses membaca dan menyimak. Bahkan setelah proses menulis, tak jarang peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil tulisannya. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Marwoto (dalam Dalman, 2018, hlm. 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Hakim (dalam Sriani dkk, 2015, hlm. 2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk memproduksi dan mengekspresikan pikiran atau gagasan. Menulis merupakan pengungkapan gagasan ke dalam tulisan dengan tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur sebagai kegiatan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca. Dalman (2018) mengemukakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis adalah dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri, mengembangkan berbagai gagasan, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan dibahas atau ditulis.

Tradisi lama dalam implementasi pembelajaran kerap masih dijumpai di dunia pendidikan. Bukti nyata dari kondisi ini adalah beberapa praktisi pendidikan di sekolah dasar memandang bahwa keterampilan menulis sudah pasti dimiliki oleh seluruh peserta didik, karena setiap hari manusia akrab dengan kegiatan menulis.

Pandangan tersebut menjadikan praktisi pendidikan tidak melatih keterampilan menulis peserta didik secara mendalam pada saat mengajar, sehingga keterampilan yang dimiliki hanya sebatas wajar. Selain daripada itu, pembelajaran cenderung hanya penguasaan konsep belaka tanpa mengikutsertakan pengalaman yang sebelumnya sudah dimiliki oleh peserta didik. Kesalahan kultur pembelajaran yang selama ini dilakukan membuat praktisi pendidikan memilih teknik ceramah, penugasan, dan latihan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Kondisi pembelajaran yang tidak didasari oleh prinsip pembelajaran yang tepat, tidak dijiwai oleh pendekatan pembelajaran yang relevan, tidak didukung oleh metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, serta tidak menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan konteks sosial kemasyarakatan, merupakan situasi pembelajaran yang tidak bermutu. Jika hal ini terus dibiarkan, akan menjadi kebiasaan buruk pada peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan suatu pengalaman dalam perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tersebut diwujudkan dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Berkorelasi dengan pendapat Abidin (2015) bahwa pembelajaran bahasa ditujukan untuk mencapai empat kompetensi utama, yakni kompetensi religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Namun dewasa ini pembelajaran bahasa khususnya keterampilan menulis memiliki kendala. Kendala yang dimaksud yaitu peserta didik kesulitan dalam menulis, dengan begitu maka peserta didik akan kehilangan minatnya untuk menulis. Khususnya dalam menulis teks pidato, peserta didik masih kesulitan dalam mengolah ide atau gagasan sampai kepada menuangkannya dalam bentuk naskah. Keterampilan menulis teks pidato jika dikuasai dengan baik akan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Peneliti menyadari bahwa permasalahan peserta didik dalam menulis teks pidato tersebut tentunya tidak semata-mata selalu disebabkan oleh rendahnya keterampilan menulis peserta didik, melainkan juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Tentunya hal ini perlu diteliti lebih lanjut guna mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik selama melakukan kegiatan menulis teks pidato, khususnya dalam menulis teks pidato informatif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah peningkatan mutu dalam penggunaan bahasa Indonesia yang pengajarannya dimulai sejak dini, yakni mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan tuntutan kurikulum khususnya di sekolah dasar pada setiap standar kompetensi membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Hal tersebut menjadi penting agar terciptanya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Herdiansyah (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil temuan di lapangan umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis dikarenakan dua faktor, yaitu kesulitan internal dan kesulitan eksternal. Kesulitan internal sebesar 72.7% adalah peserta didik kesulitan dalam menentukan ide dan kesulitan eksternal yang dialami adalah sulit fokus dalam memperhatikan pelajaran. Berdasarkan hasil temuan tersebut adanya rekomendasi untuk menganalisis keterampilan menulis peserta didik dengan memperhatikan indikator keberhasilan sesuai dengan genre teks yang akan diteliti.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kelemahan peserta didik dalam keterampilan menulis. Sehingga perlu adanya usaha-usaha untuk menganalisis keterampilan menulis berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks pidato. Mengingat betapa besarnya manfaat dan peranan teks pidato dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis berupa apresiasi langsung dari teks pidato karya peserta didik berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks pidato. Adapun judul penelitian tersebut adalah “Analisis Keterampilan Menulis Teks Pidato Karya Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya dalam ranah menganalisis keterampilan menulis berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks pidato karya siswa sekolah dasar dengan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah keterampilan menulis teks pidato karya siswa kelas V sekolah dasar?

- 2) Apa kendala-kendala yang dimiliki siswa dalam keterampilan menulis teks pidato karya siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan profil keterampilan menulis teks pidato karya siswa kelas V sekolah dasar.
- 2) Menganalisis kendala-kendala yang dimiliki siswa dalam keterampilan menulis teks pidato karya siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

- 1) Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pembaca tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui keterampilan menulis teks pidato. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pembaca maupun untuk peneliti selanjutnya. Hasil penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

- 2) Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman mengajar untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan keterampilan menulis berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks pidato siswa kelas V sekolah dasar.

- b. Bagi peserta didik

Mendapatkan pengalaman belajar dalam keterampilan menulis berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks pidato. Penelitian ini pun ditujukan untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman menulis teks pidato dengan benar.

c. Bagi praktisi pendidikan

Menambah rekomendasi yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks pidato berdasarkan indikator keberhasilannya sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi calon peneliti

Menambah rekomendasi yang berkaitan dengan keterampilan menulis berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks pidato karya siswa kelas V sekolah dasar sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Menulis Teks Pidato Karya Siswa Sekolah Dasar” terdiri atas lima bab dengan gambaran sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah berbicara tentang alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian terhadap analisis keterampilan menulis berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks pidato karya siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu pada bagian latar belakang penelitian dibahas pula hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini, termasuk penelitian terdahulu mengenai keterampilan menulis teks pidato. Rumusan masalah berisi sejumlah pertanyaan sebagai penjabaran dari permasalahan yang perlu ditemukan jawabannya. Tujuan penelitian berisi penjabaran rumusan masalah untuk melihat tingkat ketercapaian yang dilakukan. Manfaat penelitian berisi sejumlah manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi skripsi berisi garis besar atau gambaran umum dari isi skripsi.

Bab II Kajian Teoritis, memuat landasan teori terhadap penelitian yang dilakukan. Secara garis besar, kajian teoritis mencakup teori terkait kemampuan menulis dan teks pidato. Selain itu, pada bab ini memuat secara singkat terkait penelitian relevan. Penelitian relevan ini merupakan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian yang dipilih.

Bab III Metode Penelitian, memuat metode dan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas instrumen, analisis data, dan prosedur penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Partisipan dan tempat penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Kristen Hidup Baru sebanyak 15 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes keterampilan menulis teks pidato dan instrumen wawancara seputar kendala yang dialami peserta didik ketika menulis teks pidato. Teknik pengumpulan data yaitu melalui tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berisi uraian atau deskripsi pengolahan data yang dilakukan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, memuat hasil analisis data dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini memaparkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks pidato berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks pidato serta kendala yang dialami oleh peserta didik ketika menulis teks pidato. Temuan penelitian memuat hasil pengolahan dan analisis data. Pembahasan berisi pemaparan secara rinci mengenai hasil temuan sebagai jawaban rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Simpulan memuat penafsiran penelitian yang telah dilakukan. Implikasi menjelaskan dampak dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi berisi saran atau solusi yang ditawarkan bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak terkait. Bab ini merupakan simpulan dari pembahasan sebelumnya yaitu pada bab IV dan sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I.